

## PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO DAN BERPIDATO KELAS X DI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO

*Jaka Santosa, Markhamah, dan Yakub Nasucha*

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
Jalan A. Yani, Tromol Pos I Pabelan, Surakarta 57102  
Email: jsantosa7@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan: (1) memaparkan prosedur pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato di dalam kelas, (2) mengidentifikasi strategi dan media pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato di dalam kelas, (3) mengungkap keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato di dalam kelas, dan (4) mengevaluasi hasil pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Data berupa kata dan tindakan. Sumber data diperoleh dari narasumber, peristiwa, dan dokumen. Narasumber adalah guru bahasa Indonesia dan siswa. Peristiwa adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X 1 semester 2 tahun pelajaran 2012/2013. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumenter. Temuan penelitian di lapangan berupa: (1) prosedur pembelajaran teks pidato dilakukan dengan menyampaikan materi tentang pidato. Selanjutnya, menyusun tema yang dikembangkan menjadi kerangka dan terakhir menyusun naskah pidato, (2) penerapan strategi pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato menggunakan pendekatan dengan pola yang sudah terprogram, yaitu pendekatan keterampilan proses dan pendekatan komunikatif, (3) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato telah dilakukan dengan memberikan kepercayaan pengelolaan fasilitas belajar dan menggunakan sarana prasarana pembelajaran secara efektif, dan (4) pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato dengan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan komunikatif yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Sukoharjo memperoleh hasil sebagai berikut, siswa yang memperoleh nilai baik untuk penulisan teks pidato 80 % dan praktik berpidato 88 %, selanjutnya siswa yang memperoleh nilai cukup untuk penulisan teks pidato 20 % dan praktik berpidato 3 %, dan siswa yang memperoleh nilai kurang untuk penulisan teks pidato tidak ada, sedangkan untuk praktik berpidato ada 9 %.*

**Kata Kunci:** *menulis, teks, pidato, kualitatif.*

### ABSTRACT

*This study has four aims, (1) the procedure of learning to write text to speech and speech in the classroom, (2) learning strategies and what the media writes text to speech and speech in the classroom, (3) student activity in learning to write text to speech and speech in the classroom, and (4) learning outcomes writing text to speech and speech. This includes descriptive qualitative research which took place in SMA Negeri 3 Sukoharjo. Data in the form of words and actions. Sources of data obtained from sources, events,*

*and documents. Informant is Indonesian teachers and students. Events are learning activities Indonesian XI class 2nd semester of academic year 2012/2013. The document in question is a document relating to the teaching of writing. Data collection techniques were interviews, observation, and documentary. Research findings in the field, among others, (1) the learning procedure by submitting a text to speech material on speech. Then compose the theme is developed into a framework and final drafting speeches, (2) application of learning strategies to write text to speech and speech with the approach that has been programmed patterns, the approach of process skills and communicative approach, (3) students activate in learning writing text to speech and speech have been carried out by providing learning facilities and trust management using effective learning infrastructure, (4) learning to write text to speech and speech by using the approach of process skills and communicative approaches undertaken by teachers Indonesian subjects in SMA Negeri 3 Sukoharjo obtain following result, students who earn good grades for writing text to speech 80 % and 88 % speech practice, then students who received grades enough to write the speech 20 % and 3 % speech practice, and students who obtain less value to the writing of the speech is not there, to practice speech while there were 9 %.*

**Keywords:** *writing, text, speech, qualitative*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran teks pidato dan berpidato penting untuk diteliti karena dengan penelitian dapat diketahui keberhasilan siswa dalam menulis teks pidato dan berpidato. Pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato sangat diperlukan siswa. Dalam pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato siswa dituntut terampil berbicara dari hasil tulisannya. Siswa yang terbiasa dan runtut dalam berbicara akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari sebab tidak akan bisa lepas dari penggunaan bahasa untuk kesehariannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah prosedur pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato di dalam kelas, bagaimanakah strategi dan apa media pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato di dalam kelas, bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato di dalam kelas, dan bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato.

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan prosedur pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato, mengidentifikasi strategi dan media pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato di dalam kelas, mengungkap keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato di dalam kelas, dan mengevaluasi hasil pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato.

Berikut penelitian yang relevan dengan topic penelitian ini. Brill (1995) melakukan penelitian dengan judul “Transformation-Based Error-Driven Learning and Natural Language Processing: A Case Study in Part-of-Speech Tagging”. “Transformasi–Berbasis Kesalahan-Dorongan Pembelajaran dan Pengolahan Bahasa Alami: Studi Kasus pada Penandaan Bagian Pidato”. Hasil penelitiannya membahas kelahiran kembali empirisme dalam bidang pengolahan bahasa alami. Dengan demikian, penelitian ini sama-sama meneliti pembelajaran keterampilan berbicara yaitu pidato. Akan tetapi, penelitian Brill menggunakan pendekatan berbasis aturan sederhana untuk belajar otomatis pengetahuan linguistik, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berupa pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato.

Sukardi (2005) melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Resensi dan Teks Drama di Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitiannya secara umum pembelajaran menulis resensi dan teks drama dengan pendekatan apresiasi drama bisa dikatakan berhasil.

Penelitian ini sama-sama meneliti pembelajaran keterampilan menulis. Yang berbeda adalah penelitian Sukardi meneliti pembelajaran menulis resensi dan teks drama, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato.

Cetin (2012) melakukan penelitian dengan judul "Evaluation of Language and Literature Skills of Secondary School Students in Turkey According to International Baccalaureate Diploma Program Criteria". Hasil penelitiannya adalah kriteria evaluasi pengajaran bahasa dan sastra yang digunakan di Turki dan di dunia telah didiskusikan. Persamaan penelitian ini adalah meneliti pembelajaran menulis dan tidak berbeda dengan penelitian ini, yaitu tentang pembelajaran menulis dan berbicara. Perbedaannya, Cetin meneliti evaluasi pengajaran bahasa dan sastra dan latihan ekspresi lisan, sedangkan penelitian ini memprioritaskan pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato.

Menulis seperti halnya ketiga bentuk keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca) merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 2008:8). Menulis berarti mengekspresikan gagasan yang tersusun secara sistematis, logis, serta dikemas secara menarik.

Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Pembelajaran menulis mengkaji berbagai keterampilan. Siswa dapat mengembangkan kreativitas lewat keterampilan menulis. Melalui pelatihan menulis dapat menggerakkan siswa untuk belajar bahasa.

Berpidato merupakan pengungkapan gagasan-gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan teknik penyampaian secara lisan. Seseorang yang pandai berbicara atau berpidato akan mudah dapat menguasai massa, dan berhasil memasarkan gagasannya sehingga dapat diterima oleh orang lain (Keraf, 2004:358). Metode yang digunakan dalam berpidato ada empat, yaitu metode naskah (*manuskrip*), metode hapalan (*memoriter*), metode spontanitas (*impromptu*), dan metode menjabarkan kerangka (*ekstemporer*).

Hasil yang dicapai dalam pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato ini diharapkan baik dan sesuai dengan rencana. Ada kelompok yang telah memenuhi persyaratan menulis teks pidato dan berpidato, mungkin ada juga kelompok yang masih memerlukan bimbingan dan pembinaan. Dalam penelitian ini semua komponen data diperoleh dari guru yang menyampaikan pembelajaran dalam kelas.

## METODE PENELITIAN

Sudjana (2001:195) menyatakan bahwa metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Ratna (2011:47) menyatakan metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Menurut Sukmadinata (2007:94) penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data yang dianalisis secara lebih mendalam sehingga diperoleh pembahasan yang lebih lengkap dan jelas.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dan strategi yang digunakan studi kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mengetahui secara empiris dan kualitatif apakah pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo sudah

sesuai dengan rencana. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan dan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sukoharjo kelas X 1, bulan Maret tahun 2013.

Sudaryanto (dalam Mahsun, 2005:19) menyatakan bahwa data merupakan bahan penelitian, yaitu bahan jadi, yang ada karena pemilihan aneka macam bahan mentah. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Indonesia dan para siswa kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Di SMA Negeri 3 Sukoharjo kelas X ada sepuluh kelas, dari sepuluh kelas tersebut dipilih satu kelas sebagai objek penelitian, yaitu kelas X 1 karena siswa kelas X 1 tergolong siswa yang sedang. Data yang dikumpulkan dan dikaji berupa informasi tentang pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato kelas X 1 di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan metode dokumenter.

Pengujian data dilakukan dua cara, yakni (1) mengadakan cek silang dengan narasumber lain dan (2) mengadakan wawancara. Cara kedua ini selain dimaksudkan sebagai langkah triangulasi juga untuk mengetahui harapan-harapan yang sudah dan belum terpenuhi dalam pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato kelas X 1 di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Teknik analisis interaktif adalah suatu analisis data kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing verification* (penarikan simpulan/verifikasi) yang secara bersama ( Sugiyono, 2008:246)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang terdiri atas tiga alur kegiatan, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing verification* (penarikan simpulan/verifikasi) yang secara bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Prosedur Pembelajaran Menulis Teks Pidato dan Berpidato

Sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melakukan persiapan, yaitu penyusunan maupun pengembangan silabus melalui penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi Indikator. Langkah selanjutnya adalah penyiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi masing-masing, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikembangkan oleh guru yang mencakup satu kompetensi dasar, satu indikator atau lebih yang direncanakan dalam satu tatap muka atau lebih.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tatap muka, kegiatan terstruktur untuk mendorong siswa belajar secara mandiri. Program remedial dilaksanakan sepanjang semester tanpa adanya batasan frekuensi. Dalam pelaksanaannya dituntut adanya perangkat pendukung pembelajaran mandiri. Pengawasan proses dilakukan secara terprogram dan intensif melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan agar dapat diukur tingkat keberhasilannya sehingga dapat menentukan program berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menulis teks pidato. Dalam menulis teks pidato, yang pertama dilakukan adalah menjelaskan bagian-bagian naskah pidato kemudian menentukan tema untuk dibuat kerangka pidato yang selanjutnya dikembangkan menjadi naskah pidato utuh.

Langkah kedua para siswa adalah praktik berpidato di depan kelas. Dalam praktik berpidato dilaksanakan sesuai dengan hasil undian metode pidato pada pertemuan sebelumnya, maka siswa dipanggil satu persatu maju untuk berpidato di depan kelas, begitu seterusnya sampai selesai.

Setelah langkah pertama dan kedua selesai kemudian diadakan penilaian. Dalam penilaian teks pidato semua siswa dinyatakan sudah memenuhi KKM. Jadi, tidak perlu ada yang mengulang. Penilaian untuk praktik berpidato ada tiga siswa yang tidak memenuhi KKM, sehingga perlu diadakan remedial. Ketiga siswa tersebut adalah Ewang Pradnya memperoleh nilai 73, Mukhlis Tri Pramono memperoleh nilai 74, dan Tika Wardani memperoleh nilai 70.

Setelah diadakan remidi ketiga siswa tersebut nilainya tuntas atau memenuhi nilai batas KKM yaitu 75.

Penelitian yang dilakukan Brill pada tesis “Transformation-Based Error-Driven Learning and Natural Language Processing: A Case Study in Part-of-Speech Tagging” memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu pidato. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Brill tentang sebuah pendekatan berbasis aturan sederhana untuk belajar otomatis pengetahuan linguistik, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang prosedur pembelajaran, yaitu mulai pertemuan pertama sampai pertemuan yang ketiga. Pada pertemuan I diperoleh hasil tentang teori dan pelaksanaan penulisan teks pidato. Pertemuan II diperoleh hasil tentang pelaksanaan berpidato dari teks yang ditulis oleh siswa. Pertemuan III diperoleh hasil tentang program remedial untuk para siswa yang belum memenuhi nilai batas ketuntasan.

Penelitian yang dilakukan Sukardi pada tesis “Pembelajaran Menulis Resensi dan Teks Drama di Sekolah Menengah Atas” memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu keduanya meneliti pembelajaran keterampilan menulis. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Sukardi tentang pembelajaran menulis resensi dan teks drama, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang prosedur pembelajaran yaitu mulai pertemuan pertama sampai pertemuan yang ketiga. Pada pertemuan I diperoleh hasil tentang teori dan pelaksanaan penulisan teks pidato. Pertemuan II diperoleh hasil tentang pelaksanaan berpidato dari teks yang ditulis oleh siswa. Pertemuan III diperoleh hasil tentang program remedial untuk para siswa yang belum memenuhi nilai batas ketuntasan.

Penelitian yang dilakukan Cetin pada tesis “Evaluation of Language and Literature Skills of Secondary School Students in Turkey According to International Baccalaureate Diploma Program Criteria” memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu meneliti pembelajaran menulis dan tidak berbeda dengan penelitian ini, yaitu tentang pembelajaran menulis dan berbicara. Perbedaannya, Cetin meneliti evaluasi pengajaran bahasa dan sastra dan latihan ekspresi lisan, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang prosedur pembelajaran yaitu mulai pertemuan pertama sampai pertemuan yang ketiga. Pada pertemuan I diperoleh hasil tentang teori dan pelaksanaan penulisan teks pidato. Pertemuan II diperoleh hasil tentang pelaksanaan berpidato dari teks yang ditulis oleh siswa. Pertemuan III diperoleh hasil tentang program remedial untuk para siswa yang belum memenuhi nilai batas ketuntasan.

## **2. Strategi dan Media Pembelajaran Menulis Teks Pidato dan Berpidato**

Penerapan strategi pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini hanya dalam mengikuti proses belajar mengajar dan cara-cara yang dipilih oleh guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan mengenai pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato. Pengalaman belajar terkait dengan bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa, cara menerapkan metode pembelajaran, cara bagaimana menggunakan media pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penyampaian teori penulisan teks pidato lebih baik diberikan tidak terpisah antara praktik dan teori. Dengan kata lain, penyampaian teori yang disatukan dengan mata pelajaran saat praktik berlangsung dimaksudkan agar dapat mengurangi rasa kebosanan siswa.

Sarana atau media pembelajaran yang digunakan dalam pertemuan I yaitu papan tulis dan contoh kolom penilaian yang berisi aspek-aspek penilaian teks pidato dan praktik berpidato. Pada pertemuan II dilaksanakan praktik berpidato dan sarana yang dipakai berupa kolom penilaian praktik berpidato. Selanjutnya, pada pertemuan III juga masih menggunakan kolom penilaian praktik berpidato

Penelitian yang dilakukan Brill pada tesis “Transformation-Based Error-Driven Learning and Natural Language Processing: A Case Study in Part-of-Speech Tagging” memiliki

persamaan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu keduanya meneliti pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu pidato. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Brill tentang sebuah pendekatan berbasis aturan sederhana untuk belajar otomatis pengetahuan linguistik, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang strategi dan media pembelajaran keterampilan menulis dan berpidato yang diterapkan di kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Penelitian yang dilakukan Sukardi pada tesis “Pembelajaran Menulis Resensi dan Teks Drama di Sekolah Menengah Atas” memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu keduanya meneliti pembelajaran keterampilan menulis. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Sukardi tentang pembelajaran menulis resensi dan teks drama, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang strategi dan media pembelajaran keterampilan menulis dan berpidato yang diterapkan di kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Penelitian yang dilakukan Cetin pada tesis “Evaluation of Language and Literature Skills of Secondary School Students in Turkey According to International Baccalaureate Diploma Program Criteria” memiliki persamaan dengan penelitian ini, keduanya meneliti pembelajaran menulis dan berbicara. Perbedaannya, Cetin meneliti evaluasi pengajaran bahasa dan sastra dan latihan ekspresi lisan, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang strategi dan media pembelajaran keterampilan menulis dan berpidato yang diterapkan di kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo.

### **3. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato dan Berpidato**

Aktivitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Sukoharjo mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh BNSP yaitu menjamin mutu kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran secara umum yang dilakukan di SMA Negeri 3 Sukoharjo dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran menjadi 2 semester, berlangsung pagi hari selama 8 jam pelajaran hari Senin sampai dengan Sabtu, kecuali Jumat selama 5 jam pelajaran (1 jam pelajaran 45 menit). Sesuai dengan yang dinyatakan dalam Permendiknas nomor 22 (2006:9) bahwa alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit. Hari Senin sampai dengan Sabtu dimulai pukul 07.00 sampai dengan 13.30 WIB, sedangkan hari Jum'at pukul 07.00 sampai dengan 11.00 WIB, sehingga jumlah jam efektif, 45 jam pelajaran.

Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Sukoharjo telah memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum KTSP. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keaktifan siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran. Guru tersebut telah mampu menciptakan suasana kelas aman, damai dan menyenangkan. Dengan menciptakan suasana di dalam kelas yang menyenangkan, rasa harga diri siswa akan terpupuk, siswa merasa dirinya diterima dan dihargai dan guru menunjukkan bahwa ia percaya akan kemampuan siswanya. Guru menghargai kreativitas anak, bersifat terbuka, menyediakan pengalaman belajar, dan tidak bersikap sebagai tokoh yang maha mengetahui.

Penelitian yang dilakukan Brill pada tesis “Transformation-Based Error-Driven Learning and Natural Language Processing: A Case Study in Part-of-Speech Tagging” memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu keduanya meneliti pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu pidato. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Brill tentang sebuah pendekatan berbasis aturan sederhana untuk belajar otomatis pengetahuan linguistik, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang keaktifan siswa kelas X 1 di SMA Negeri 3 Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato sangat aktif.

Penelitian yang dilakukan Sukardi pada tesis “Pembelajaran Menulis Resensi dan Teks Drama di Sekolah Menengah Atas” memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu keduanya meneliti pembelajaran keterampilan menulis. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Sukardi tentang pembelajaran menulis resensi dan teks drama, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang keaktifan siswa kelas X 1 di SMA Negeri 3 Sukoharjo

dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato sangat aktif.

Penelitian yang dilakukan Cetin pada tesis "Evaluation of Language and Literature Skills of Secondary School Students in Turkey According to International Baccalaureate Diploma Program Criteria" memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya meneliti pembelajaran menulis dan berbicara. Perbedaannya, Cetin meneliti evaluasi pengajaran bahasa dan sastra dan latihan ekspresi lisan, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang keaktifan siswa kelas X 1 di SMA Negeri 3 Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato sangat aktif dan antusias. Hal itu terbukti dengan adanya pernyataan para siswa bahwa mereka tanpa ragu dan malu untuk berlatih berbicara di depan umum serta menggemari pembelajaran tersebut.

#### 4. Hasil Pembelajaran Menulis Teks Pidato dan Berpidato

Menulis teks pidato termasuk jenis karangan informatif karena informasi yang diberikan hanya pemberitahuan atau keterangan untuk masyarakat umum, tanpa perangkat-perangkat yang diperlukan oleh karangan ilmiah seperti daftar pustaka, catatan kaki, pengutipan, serta persyaratan lainnya yang bersifat ilmiah. Menulis teks pidato merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks pidato adalah pembukaan, isi, dan penutup.

Pada pertemuan I dilakukan penilaian terhadap teks pidato yang ditulis oleh para siswa kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Aspek-aspek penilaian tersebut meliputi ketepatan judul teks pidato, kesesuaian isi teks pidato dengan tema, bahasa teks pidato, struktur teks pidato, dan kerapian teks pidato. Setiap aspek dinilai maksimal 20. Jadi skor penilaian maksimal  $20 \times 5$  aspek = 100. Selanjutnya, pada pertemuan II dilakukan penilaian terhadap praktik berpidato para siswa kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Aspek-aspek penilaian tersebut meliputi kesesuaian isi berpidato dengan tema, bahasa berpidato, vokal berpidato, kelancaran berpidato, dan sikap berpidato. Setiap aspek dinilai maksimal 20. Jadi skor penilaian maksimal  $20 \times 5$  aspek = 100. Metode yang dipakai dalam praktik berpidato adalah metode naskah (N), metode ekstemporer (E), dan metode memoriter (M). Dalam praktik berpidato terdapat tiga siswa yang tidak tuntas dan harus remidi. Siswa nilainya dinyatakan tuntas apabila sudah memperoleh nilai sama atau di atas KKM yaitu 75. Nilai praktik berpidato  $\geq 75$ , jadi yang mendapatkan nilai kurang dari 75 berarti remidi. Siswa-siswa kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo yang remidi praktik berpidato adalah Ewang Pradnya nilai 73, Mukhlis Tri Pramono nilai 74, dan Tika Wardani nilai 70.

Akhirnya pada pertemuan III dilakukan program remedial praktik berpidato terhadap para siswa kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo yang nilainya belum mencapai batas minimal. Aspek-aspek penilaian remidi juga meliputi kesesuaian isi berpidato dengan tema, bahasa berpidato, vokal berpidato, kelancaran berpidato, dan sikap berpidato.

Penelitian yang dilakukan Brill pada tesis "Transformation-Based Error-Driven Learning and Natural Language Processing: A Case Study in Part-of-Speech Tagging" memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu keduanya meneliti pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu pidato. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Brill tentang sebuah pendekatan berbasis aturan sederhana untuk belajar otomatis pengetahuan linguistik, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hasil pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato yang dilakukan oleh siswa kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dalam hasil pembelajaran diadakan proses penilaian. Dalam penilaian teks pidato dan praktik berpidato, siswa dinyatakan sudah tuntas apabila memenuhi nilai batas ketuntasan dan siswa dinyatakan belum tuntas apabila belum memenuhi nilai batas ketuntasan.

Penelitian yang dilakukan Sukardi pada tesis "Pembelajaran Menulis Resensi dan Teks Drama di Sekolah Menengah Atas" memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis

lakukan, yaitu keduanya meneliti pembelajaran keterampilan menulis. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Sukardi tentang pembelajaran menulis resensi dan teks drama, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hasil pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato yang dilakukan oleh siswa kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dalam hasil pembelajaran diadakan proses penilaian. Dalam penilaian teks pidato dan praktik berpidato, siswa dinyatakan sudah tuntas apabila memenuhi nilai batas ketuntasan dan siswa dinyatakan belum tuntas apabila belum memenuhi nilai batas ketuntasan.

Penelitian yang dilakukan Cetin pada tesis "Evaluation of Language and Literature Skills of Secondary School Students in Turkey According to International Baccalaureate Diploma Program Criteria" memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu keduanya meneliti pembelajaran menulis dan berbicara. Perbedaannya, Cetin meneliti tentang evaluasi pengajaran bahasa dan sastra dan latihan ekspresi lisan, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hasil pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato yang dilakukan oleh siswa kelas X 1 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dalam hasil pembelajaran diadakan proses penilaian. Dalam penilaian teks pidato dan praktik berpidato, siswa dinyatakan sudah tuntas apabila memenuhi nilai batas ketuntasan dan siswa dinyatakan belum tuntas apabila belum memenuhi nilai batas ketuntasan.

## SIMPULAN

Prosedur pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato terdiri atas dua langkah. Langkah pertama yang harus diselesaikan oleh para siswa adalah menulis teks pidato. Dalam menulis teks pidato, yang pertama dilakukan adalah menjelaskan bagian-bagian naskah pidato kemudian menentukan tema untuk dibuat kerangka pidato yang selanjutnya dikembangkan menjadi naskah pidato utuh. Langkah kedua para siswa adalah praktik berpidato di depan kelas. Dalam praktik berpidato dilaksanakan sesuai dengan hasil undian metode pidato pada pertemuan sebelumnya, maka siswa dipanggil satu per satu maju untuk berpidato di depan kelas, begitu seterusnya sampai selesai. Setelah langkah pertama dan kedua selesai kemudian diadakan penilaian. Dalam penilaian teks pidato semua siswa dinyatakan sudah memenuhi KKM; jadi, tidak perlu ada yang mengulang. Penilaian untuk praktik berpidato ada tiga siswa yang tidak memenuhi KKM sehingga perlu diadakan remedial. Ketiga siswa tersebut adalah Ewang Pradnya memperoleh nilai 73, Mukhlis Tri Pramono memperoleh nilai 74, dan Tika Wardani memperoleh nilai 70. Setelah diadakan remedi ketiga siswa tersebut memiliki nilai tuntas atau memenuhi nilai batas KKM, yaitu 75.

Sarana atau media pembelajaran yang digunakan dalam pertemuan I yaitu papan tulis dan contoh kolom penilaian yang berisi aspek-aspek penilaian teks pidato dan praktik berpidato. Pada pertemuan II dilaksanakan praktik berpidato dan sarana yang dipakai berupa kolom penilaian praktik berpidato. Selanjutnya, pada pertemuan III juga masih menggunakan sarana berupa kolom penilaian praktik berpidato.

Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Sukoharjo telah memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum KTSP. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keaktifan siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran. Guru tersebut telah mampu menciptakan suasana kelas aman, damai dan menyenangkan.

Dengan menciptakan suasana di dalam kelas yang menyenangkan, rasa harga diri siswa akan terpupuk, siswa merasa dirinya diterima dan dihargai kemampuannya. Guru menghargai kreativitas anak, bersifat terbuka, menyediakan pengalaman belajar, dan tidak bersikap sebagai tokoh yang serba tahu. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting, tidak hanya dalam mempengaruhi belajar siswa selama di sekolah, tetapi juga dalam mempengaruhi masa depan siswa.

Pembelajaran menulis teks pidato dan berpidato dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan komunikatif yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Sukoharjo memperoleh hasil sebagai berikut, siswa yang memperoleh nilai baik untuk penulisan teks pidato 80 % dan praktik berpidato 88 %, selanjutnya siswa yang memperoleh nilai cukup untuk penulisan teks pidato 20 % dan praktik berpidato 3 %, dan siswa yang memperoleh nilai kurang untuk penulisan teks pidato tidak ada, sedangkan untuk praktik berpidato ada 9 %.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brill, Eric. 1995. "Transformation-Based Error-Driven Learning and Natural Language Processing: A Case Study in Part-of-Speech Tagging" dalam *Computational Linguistics* Volume 21 Number 4.
- Cetin, Ayse Yiicel dan Hilmi Demiral. 2012. "Evaluation of Language and Literature Skills of Secondary School Students in Turkey According to International Baccalaureate Diploma Program Criteria" dalam *International Journal of Instruction*, July 2012. Vol. 5, No. 2.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. "Pembelajaran Menulis Resensi dan Teks Drama di Sekolah Menengah Atas." (*Tesis*). Program Pascasarjana UNS.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.